

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Jenis tambak di Desa Mootilango adalah tambak payau, yaitu merupakan tambak payau yang memiliki sumber air berupa air asin dari laut dan air tawar dari sungai ataupun air hujan. Hal ini dikarenakan ikan atau udang yang terdapat dalam tambak adalah ikan bandeng atau udang vaname yang sengaja diberi bibit/benihnya oleh petani tambak.
2. Pada dasarnya petani tambak dalam mengelola tambak sebagaimana mestinya dan tidak menyerah pada keadaan walaupun disatu sisi lainnya tambak mereka terkena banjir pasang air laut atau biasa disebut dengan sebutan (Rob). Namun mereka memandang rob tersebut sebagai suatu siklus yang memang harus dihadapi. Dengan segala keadaan tersebut, para petani tambak yang memilih tidak meninggalkan tambak mereka dan tidak beralih kepekerjaan lainnya dikarenakan faktor Usia. Dilihat dari usianya, para petani tambak ini diatas 35 tahun. Dimana pada usia ini produktivitas masih cukup tinggi. Namun jika dilihat pada latar belakang pendidikan, mereka tidak punya pilihan untuk bekerja ditempat lain yang membutuhkan latar belakang pendidikan.
3. Jenis kerusakan yang ditimbulkan oleh adanya Rob di Desa Mootilango adalah tergenangnya lahan tambak. Sehingga dimungkinkan hasil tambak

berkurang, dan bagi lahan tambak yang hilang akibat terkena Rob dan abrasi, lahan tambaknya menjadi tidak berfungsi dan akhirnya penambak memilih untuk berpindah kerja baik menjadi buruh tambak maupun kerja lainnya. Hal lain adalah terjadinya backwater, backwater ini membuat air sungai meluap kepenggunaan lahan yang memiliki elevansi lebih rendah dari kawasan aliran sungai. Ini terjadi karena sungai tidak mampu lagi menampung kapasitas air yang masuk baik air hujan. Penyebabnya dimungkinkan disebabkan oleh siklus alam, terjadinya pemanasan global serta ketinggian permukaan laut yang semakin meningkat sehingga daratan lebih rendah dari laut. Hal inilah yang kemudian menyebabkan air pasang masuk kedalam tambak.

4. Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki kehidupan yang berbeda-beda terutama dalam bidang ekonomi. Ekonomi dikenal sebagai suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan petani tambak yang terbatas diantara berbagai anggota dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing. Analisa dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di wilayah atau area. Dalam hal ini dampak sosial ekonomi petani tambak diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa masyarakat sekitar tambak sebelum adanya tambak ini merupakan hutan bakau dan lahan untuk para nelayan tangkap untuk

mencari keping. Sehingga pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat hanya bergantung pada pekerjaan tersebut. Untuk itu dengan adanya tambak ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat petani tambak.

5.2 Saran

1. Sebagai upaya penanganan permasalahan pada permasalahan di lahan tambak terutama kaitannya dengan dampak sosial ekonomi petani tambak, terdapat rekomendasi yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak terkait yang berkompeten bidang masing-masing.
2. Bagi petani tambak diharapkan bisa Membuka diri untuk memperoleh informasi dari luar yang berkaitan dengan perbaikan kualitas tambak, Tidak bergantung pada bantuan, Memperkecil dampak kerusakan dengan mempersiapkan dan mengantisipasi dampak rob dan abrasi. Dan untuk penelitian selanjutnya agar Mempersiapkan kebutuhan data secara matang, Melaksanakan survei secara optimal dan Responden tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Dahuri, dkk.2004.*Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Djam'an Satori. Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Kordi K., M. Ghufron H. dan Andi Baso Tancung. 2007. *Pengelolaan Kualitas Air dalam Budi Daya Perairan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rudito, B. dan Famiola, M. 2013. *Social Mapping – Metode Pemetaan Sosial: Teknik Memahami Suatu Masyarakat Atau Komuniti*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenade Media. 2005. Hal 3
- Paloma, Margaret M. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo, 1987. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahardjo, Mudjia. 2007. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UIN-MALANG Press.

Setiadi, Elly M (dkk). 2010. *Ilmu Sosial dan budaya dasar*. Jakarta: Kencana.